

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Tradisi Kenduri Arwah Dilihat Dari Segi Antropologi Dusun Kaotan Desa Jeding Sanankulon Blitar ” ditulis oleh M. Irfa'ul Mustofa, NIM, 17302153007, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, di bimbing oleh Akhol Firdaus, S.Ag., M.Pd.

Tradisi kenduri arwah merupakan tradisi nenek moyang yang sudah muncul sejak dulu . Masyarakat desa Jeding dusun Kaotan zaman dulu masih kental dengan mitos-mitos yang melekat pada dirinya masing-masing. Masyarakat Desa Jeding zaman dulu percaya bahwa orang yang sudah meninggal, roh-rohnya masih ada di dunia dan memnta untuk di do'akan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Jeding Mengadakan tradisi kenduri arwah dengan tujuan mendoakan roh-roh yang mash hidup di dunia ini. Pada penelitian skripsi in membahas mengenai latar belakang tradisi kenduri arwah, mengetahui proses pelaksanaan tradisi kenduri arwah dan ntuk mengetahui pandangan masyarakat tentang tradisi kenduri arwah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model etnografi. Model etnografi adalah sama dengan antropologi secara khusus dengan teori struktural yang bersifat preskriptif. Etnografi terkait dengan konsep budaya (*cultural concept*). Dengan demikian etnografi adalah analisis deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya dan kelompok. Dari hasil penulisan skripsi ini menggambarkan bahwa tradisi kenduri arwah merupakan tradisi yang di latarbelakangi dua faktor yaitu faktor nenek moyang dan faktor dari keturunan. Dalam pelaksanaan tradisi kenduri arwah adalah di peringati pada hari ketiga, ketujuh, ke empat puluh, keseratus, keseribu setelah meninggalnya seseorang. Padangan masyarakat Dusun Kaotan tentang tradisi kenduri arwah yang paling utama adalah menjalin tali silaturahmi. Dengan adanya acara terebut mayarakat Dusun Kaotan semakin erat hubungan persaudaraan dan semakin banyak orang yang dikenalnya.

Kata kunci : Antropologi,Tradisi, budaya, kenduri arwah

ABSTRACT

The thesis with the title "Tradition of Kenduri Arwah Seen from an Anthropological point of view of Kaotan Hamlet, Jeding Sanankulon Blitar Village" was written by M. Irfa'ul Mustofa, NIM, 17302153007, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, at the Tulungagung State Islamic Institute, supervised by Akhol Firdaus, S.Ag., M.Pd.

The tradition of feasting the spirits is a tradition of the ancestors that has been around since a long time ago. The people of Jeding village, Kaotan hamlet in the past, are still thick with myths attached to each of them. The people of Jeding Village in the past believed that people who have died, their spirits still exist in the world and ask to be prayed for. Therefore, the people of Jeding Village hold a tradition of spirit feasts with the aim of praying for the spirits who are still alive in this world. In this thesis research discusses the background of the spirit feast tradition, knowing the process of implementing the spirit feast tradition and to find out the community's view of the spirit feast tradition.

In this study the authors used an ethnographic model. The ethnographic model is the same as anthropology in particular with a prescriptive structural theory. Ethnography is related to the concept of culture (cultural concept). Thus ethnography is a descriptive analysis or reconstruction of images in cultures and groups. From the results of this thesis writing illustrates that the tradition of feasting on the spirit is a tradition with the background of two factors, namely factors of ancestry and factors of heredity. In the implementation of the tradition of the spirit of the feast, it is commemorated on the third, seventh, forty, hundredth, thousandth day after the death of a person. The view of the people of Kaotan Hamlet about the tradition of the spirit feast is that the most important thing is to establish ties of friendship. With this event, the people of Kaotan Hamlet are getting closer to brotherhood and the more people he knows.

Keywords: *Anthropology, Tradition, culture, feast of the spirits*